

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH  
DASAR**

**FAUZIAH SIMAMORA<sup>1</sup>, RIZKI HAIRANI NASUTION<sup>2</sup>, KHOTNAH SOFIYAH<sup>3</sup>**

PGMI, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail : [fauziahsimamora4@gmail.com](mailto:fauziahsimamora4@gmail.com), [rizkihairani71@gmail.com](mailto:rizkihairani71@gmail.com),

[khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id](mailto:khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id)

**ABSTRAK**

Beberapa model pembelajaran yang diterapkan selama ini masih kurang efektif, hal tersebut menjadi salah satu yang menjadikan kurangnya minat siswa pada pembelajaran matematika dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari dan menganalisis terkait kebutuhan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V di SD Negeri 200307 Padangsidempuan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini terdapat hasil yang dapat disimpulkan bahwa (1) guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran (2) siswa kurang terlibat dalam proses belajar dikelas (3) keberanian siswa dalam bertanya mengenai kesulitan dalam pembelajaran masih kurang sehingga pembelajaran kurang efektif (4) siswa masih kurang cakap dalam berinteraksi sosial (5) siswa dalam proses pembelajaran masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta harus sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, Kooperatif, TGT.

**ABSTRACT**

Some of the learning models implemented so far are still less effective, this is one of the reasons why students lack interest in learning mathematics and low student learning outcomes in mathematics learning. Therefore, this research aims to find and analyze the need for learning models on student mathematics learning outcomes. This research is a type of descriptive qualitative research, with the research subjects being class V students at SD Negeri 200307 Padangsidempuan. Data collection in this research was carried out by observation and interviews. In this research, there are results that can be concluded that (1) teachers are less precise in choosing learning models (2) students are less involved in the learning process in class (3) students' courage in asking about difficulties in learning is still lacking so that learning is less effective (4) students still less proficient in social interaction (5) students in the learning process still experience difficulties in understanding mathematics learning. Therefore, it is very necessary to choose a learning model that is appropriate to the learning objectives and must be in accordance with student needs so that it makes it easier for students to understand the learning material.

**Keywords:** Learning Model, Cooperative, TGT.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kemajuan sebuah Negara. Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Fatkhul & Nurjannah, 2022). Oleh sebab itu wadah bagi seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya yaitu melalui pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah wadah yang menjadi tempat pengembangan potensi yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam proses pendidikan istilah model pembelajaran serta metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena dalam mencapai tujuan dari pendidikan maka diperlukan hal-hal yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Salah satunya adalah dengan penggunaan model ataupun metode pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dibuat. Model pembelajaran adalah sebuah pola ataupun acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain istilah model pembelajaran ada juga istilah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan siswa belajar dan bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil. (Khoirul Amri et al., 2022). Siswa dengan kelompoknya mengembangkan kecakapan kerjanya seperti proses penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, berpikir secara logis, berkomunikasi dengan efektif dan bekerja sama. Pada pembelajaran kooperatif siswa tidak boleh bekerja sendiri dan jangan mendorongnya menjadi individualis serta jangan pula dihadapkan pada kondisi kompetensi yang tidak sehat sesama temannya. Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *Tim Games Tournament*. Model pembelajaran TGT memiliki kemiripan dengan model pembelajaran STAD, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan yaitu dalam dimensi kegembiraan bagi pengguna model pembelajaran TGT. Dengan adanya dimensi kegembiraan akan membuat siswa lebih senang untuk mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model TGT membuat siswa lebih rileks dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama yang baik, bersaing secara sehat serta peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan dengan mata pelajaran yang bersifat ilmu pasti, contohnya adalah pelajaran matematika, karena dalam pembelajaran matematika diperlukan kerja sama dengan teman, selain itu matematika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik, maka perlu dilakukan variasi dalam pembelajaran seperti dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan (Hamidah et al., 2022).

Matematika merupakan salah satu ilmu pasti yang membahas tentang angka, waktu, dan abstraksi ruang. Matematika sangat perlu diajarkan kepada siswa disetiap jenjang pendidikan untuk menyiapkan siswa memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis dan kreatif serta mampu bekerja sama dengan baik. Mempelajari matematika disekolah dasar dapat membantu pembentukan pola pikir seseorang untuk berpikir secara terstruktur dan logis. Pembelajaran matematika sangat diharapkan dapat menghubungkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah. (Sopiyah 2023). Oleh karena itu urgensi dalam penelitian ini adalah menganalisis apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam model TGT mengajak siswa belajar sambil bermain sehingga pembelajaran yang selama ini dianggap membosankan dapat berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis model pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada pembelajaran Matematika di SD. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang biasanya digunakan pada penelitian humaniora, walaupun tidak dikecualikan metode ini digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu pasti. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah berdasarkan observasi yang nyata tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Copyright (c) 2024 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

Penelitian ini berhubungan langsung dengan situasi yang ada dilapangan serta orang yang diselidikinya. Penelitian kualitatif mengaitkan situasi tertentu dengan suatu studi sebab berkaitan dengan konteks. Pengertian lain tentang penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan sebuah fenomena – fenomena yang terjadi baik itu yang berbentuk alamiah maupun buatan manusia, baik itu yang berbentuk aktivitas, karakteristik, perubahan , hubungan dan lain sebagainya. (Rusandi&Muhammad, 2019) Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mengaitkan pada asumsi bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh situasi tempat sehingga harus terjun langsung pada situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SD Negeri 200307 Padangsidempuan di kelas V memberikan informasi bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena matematika adalah ilmu pasti yang pengerjaanya telah tersusun secara terstruktur.

**Tabel 1. Hasil Wawancara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament**

<b>NO.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>
1.	Apakah model pembelajaran yang ibu gunakan dalam pembelajaran Matematika di kelas V ?	“Saya menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament, dan untuk teori saya menggunakan metode ceramah”
2.	Apakah Ibu hanya menggunakan model TGT dalam pembelajaran matematika di kelas v ?	“tidak. Sebelum menggunakan model TGT saya menggunakan model pembelajaran Tematik.
3.	Apa alasan ibu mengganti model sebelumnya ke model Teams Games Tournament ?	“Sebenarnya model pembelajaran tematik menurut saya cukup efektif secara teori, namun dalam pelaksanaannya saya kurang mampu karena keterbatasan kemampuan siswa dan sarana prasarana yang kurang memadai. Selain itu ketika saya menggunakan model pembelajaran ini, keaktifan siswa terhadap pembelajaran masih kurang, bahkan banyak siswa yang tidak paham hanya memilih diam dan tidak bertanya tentang apa yang tidak ia pahami dan mengerti dari materi.”
5 .	Lalu bagaimana kemampuan Matematika yang dimiliki peserta didik di kelas V saat menggunakan model pembelajaran tematik ?	“Kemampuan matematika mereka tidak merata, sebagian siswa memiliki kemampuan yang tinggi sebagiannya lagi memiliki kemampuan yang rendah. Masih banyak dari siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti dalam pengerjaan soal di papan tulis.”
6.	Apa alasan ibu memilih TGT sebagai model pembelajaran yang ibu gunakan	“ alasan saya memilih TGT sebagai model pembelajaran di pelajaran matematika dikarenakan, anak – anak di usia mereka

	mengantikan model pembelajaran sebelumnya ?	masih suka bermain- bermain. Jadi saya mencoba membuat siswa lebih suka matematika dan mau berperan aktif sehingga mereka lebih gampang memahami materi dengan cara membuat pembelajaran dengan model bermain sambil belajar.”
7.	Adakah perubahan yang signifikan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa setelah ibu menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament ?	“ada, contoh kecilnya saja seperti kerja sama siswa semakin terjalin, keaktifan siswa meningkat, karena dalam TGT saya membuat siswa mendapat perannya masing - masing dalam team.
8.	Apakah dengan menggunakan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?	Iya, setelah saya menggunakan model TGT berbantu dengan metode ceramah sebagai penguat pemahaman siswa terhadap materi, perlahan pemahaman siswa mulai meningkat. Hal itu dilihat dari tugas keseharian yang saya berikan di kelas dan di rumah.
9.	Terima kasih bu atas waktu dan kesempatannya 3	“ iya sama – sama, semoga yang saya paparkan tadi bermamfaat.”

Berdasarkan wawancara bersama wali kelas V ibu Nurlalina Ritonga S.Pd. di dapatkan informasi bahwa terkadang ada beberapa siswa yang takut bertanya mengenai hal yang tidak dia pahami dikarenakan merasa takut bersalah atas apa yang ditanyakan. Selain itu ibu Nurlalina Ritonga S.Pd mengatakan bahwa masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif dan tidak ingin berpartisipasi dalam pembelajaran matematika sehingga kemampuan siswa dalam menganalisis dan memahami mata pelajaran tersebut kurang merata, hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, selebihnya mereka lebih memilih untuk diam dan berpura-pura paham. Tentu saja keadaan ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran langsung dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif . Untuk mengatasi kesulitan atau permasalahan tersebut maka ibu Nurlalina Ritonga S.Pd meengubah model pembelajarannya kebentuk model pembelajaran Kooperatif tipe *Times Games Tournament* (TGT).

Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa model tersebut diterapkan dalam beberapa pertemuan pada pembelajaran matematika. Hasil yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT tersebut terlihat terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat langsung dari semakin meningkatnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kekompakan siswa semakin terlihat setelah penerapan model pembelajaran TGT, karena TGT itu sendiri menekankan pada pembelajaran kelompok dan permainan akademik. Secara otomatis kerja sama, tanggung jawab dan kecakapan sosialnya lebih meningkat. Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada pembelajaran matematika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, kerja sama, tanggung jawab dan kecakapan sosial siswa.

## **Pembahasan**

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif menuntut siswa untuk saling bekerja sama dalam mencapai sebuah hasil yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif beranggapan bahwa keberhasilan dalam belajar tidak hanya diperoleh dari guru saja, akan tetapi bisa juga dari pihak lain yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut contohnya adalah teman sebaya. (Hikmah Auliyah 2022). Jadi sapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari sebuah pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu melainkan diperoleh secara bersama-sama dalam bentuk kelompok kecil. Menurut Karli dan Margareta ada terdapat beberapa karakteristik pendekatan model pembelajaran kooperatif yaitu (a). *Individual Accountability* artinya setiap individu dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan kelompok tersebut, sehingga keberhasilan kelompok ditentukan dari tanggung jawab setiap anggota kelompok. (b). *Social Skill* mencakup kehidupan sosial, kepekaan sosial serta mendidik siswa dalam menumbuhkan rasa sosial yang tinggi dan tidak memiliki sifat individualis. (c). *Positive Interdependen*, yaitu menunjukkan sikap secara positif tentang ketergantungan antara satu dengan yang lain, keberhasilan sebuah kelompok kecil dapat ditentukan dari peran aktif dari setiap kelompoknya, hal tersebut dikarenakan setiap anggota kelompok dianggap memiliki kontribusi yang berharga dalam kelompok tersebut sehingga siswa terpacu untuk berkolaborasi bukan untuk bersaing. (d) *Group Processing*, proses pemerolehan jawaban dari suatu masalah yang dikerjakan oleh kelompok secara bersama-sama. (Khoirul amri et al., 2022)

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama kelompok antara siswa yang memiliki kemampuan heterogen dan homogen dalam bentuk permainan akademik yang dimainkan oleh siswa dengan anggota kelompok lain. Menurut slavin ada beberapa tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) diantaranya adalah tahap pengajaran, belajar kelompok, pertandingan, permainan, serta penghargaan kelompok. Beberapa tahapan yang dilakukan pada model pembelajaran tersebut berkaitan dengan unsur permainan akademik yang mampu meningkatkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Yolagel Dili dan Arian mengatakan bahwa Games akademik yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran dikelas dapat menambah motivasi serta minat belajar siswa. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta hasil belajar siswa. (Syaputra 2024)

Slameto mengatakan bahwa seharusnya guru memberikan kepada siswa kesempatan untuk melakukan penyelidikan, pengamatan, mempelajari serta menyelusuri penyelesaian masalah- masalah yang ada secara mandiri. Sehingga aktifitas pembelajaran tersebut mampu menimbulkan rasa semangat belajar siswa dan akan berdampak pada semakin baiknya hasil belajar yang didapat oleh siswa. (Nur, 2022) Menurut Sanjaya pembelajaran kooperatif adalah proses kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan berkelompok demi mencapai tujuan belajar, dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil untuk memainkan permainan akademik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat membangun kerjasama yang baik dalam siswa, rasa kerjasama, persaingan yang sehat antar kelompok, kecakapan sosial pada siswa, serta ketertiban belajar pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (MN Nugraha& R Wandini,2023). Menurut Soimin, model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dalam pelaksanaannya tidak memperhatikan kemampuan sikap siswa dan melibatkan peran setiap siswa untuk menjadi tutor sebaya dan memiliki unsur permainan dalam pelaksanaannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 200307 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada peserta didik yang awalnya kurang berminat, kurang berpartisipasi dan kurang aktif dalam pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT didapatkan perubahan seperti (1) meningkatnya hasil belajar siswa (2) meningkatnya rasa tanggung jawab dan kekompakan dalam kelompok (3) meningkatnya kecakapan sosial (4) meningkatnya semangat belajar siswa dengan penerapan belajar berbasis game akademik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Khoirul, Syafentina Maya Arinjani, and Wulan Sutriyani. (2022). Analisis Penerapan Model TGT (Teams, Games And Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Formosa Journal of Applied Sciences*. vol 1. no. 1. halaman 47–56. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i1.708>.
- Auliyah, Hikmah, Muhammad Iqbal Al Ghozali, and Moh Robanatu. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Hidden Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan Kelurahan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 4, no. 1 : 71–85. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i1.61>.
- Khotna, Sofiyah. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Disposisi Matematis Siswa MIS Ajijah Amalia Sari Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*. Vol 3.No 1.Hal 10- 16.
- Nur, Yuli Ahadiyah. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT ( TGT ) MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI TEKS BIOGRAFI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GULUK-GULUK SUMENEP MADURA. *Jurnal Pendidikan*. vol 1, no. 2 : 113–18.
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, Hamidah. (2022). *Model-Model Pembelajaran PPKN Di SD/MI*. DI. Yogyakarta,.
- Nugraha, M N, and R R Wandini. (2023). Penerapan Tipe Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan Dan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Dan Kelipatan Di SDN 101772 TJ Selamat. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 : 29995–0. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11841>.
- Randi, Randi Saputra. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 3 Pontianak. *Satya Widya*. vol 39, no. 2 : 87–96. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p87-96>.
- Rusandi. Muhammad Rusli. (2019). Merancang Penelitian kualitatif Dasar / deskriptif dan Studi Kasus. P.ISSN : 2745-7796.
- Siti, Nurjanah. Fatkhul Arifin. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATI DI MI/ SD.” *Al Ihtirafiah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 .